



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5148-5155

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Korelasi Penggunaan Teknologi Digital dengan Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Lampung Timur

Ilham Setio Wibowo¹, Tiara Anggia Dewi²

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro

ilham.setio.w@gmail.com, tiara.anggia.d@gmail.com

Abstrak

Revolusi teknologi digital telah mengakselerasi transformasi ekonomi nasional, dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai motor penggerak utama pertumbuhan regional. Meskipun demikian, pelaku UMKM di Kabupaten Lampung Timur masih terbentur kendala struktural dalam memaksimalkan potensi digitalisasi, mencakup rendahnya kompetensi literasi teknologi, keterbatasan akses infrastruktur internet, serta minimnya bimbingan teknis komprehensif dari institusi pendukung. Situasi ini memicu disparitas produktivitas yang mencolok, melemahkan posisi kompetitif dan potensi ekspansi pasar UMKM lokal di era ekonomi digital. Kajian ini dirancang untuk mengukur tingkat implementasi teknologi digital serta menguji hubungan fungsionalnya terhadap progresivitas UMKM di wilayah tersebut. Parameter pertumbuhan UMKM dievaluasi melalui indikator kuantitatif berupa eskalasi pendapatan penjualan, rasionalisasi efisiensi proses bisnis, dan diversifikasi akses pasar. Metodologi kuantitatif korelasional diterapkan melalui purposive sampling terhadap 32 pelaku UMKM menggunakan instrumen kuesioner skala Likert yang tervalidasi. Utilisasi teknologi digital mencapai level tinggi dengan skor agregat 4,12 dari skala 5,00. Performa UMKM mengekshibisikan trajektori positif pada seluruh parameter evaluasi. Analisis korelasi Pearson menghasilkan koefisien 0,732 ($p < 0,05$), Hubungan yang kuat dan bermakna secara statistik antara digitalisasi dengan perkembangan UMKM terbukti secara empiris. Analisis regresi linier sederhana mengungkap bahwa variabel adopsi teknologi digital secara signifikan menjelaskan 53,6% fluktuasi dalam pertumbuhan usaha, yang mengindikasikan adanya korelasi proporsional langsung antara tingkat intensitas pemanfaatan teknologi digital dengan pencapaian performa bisnis optimal bagi pelaku UMKM di Kabupaten Lampung Timur.

Kata kunci: Korelasi; Lampung Timur; Pertumbuhan Ekonomi; Teknologi Digital; UMKM

1. Latar Belakang

Adopsi transformasi digital telah menjadi imperatif strategis bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi dinamika revolusi industri 4.0 yang disruptif. Target ambisius telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengintegrasikan jutaan pelaku UMKM ke dalam ekosistem digital guna memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing global. Efektivitas teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan ekspansi akses pasar telah terbukti secara empiris melalui berbagai platform inovatif seperti e-commerce konvensional, social commerce, serta infrastruktur pembayaran digital yang terintegrasi. Di Indonesia, akselerasi pertumbuhan teknologi digital telah memainkan peran katalitik dalam restrukturisasi ekonomi nasional, khususnya melalui kontribusi substansial UMKM sebagai tulang punggung perekonomian. Lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan sekitar 97% lapangan kerja formal disumbangkan oleh sektor UMKM, menjadikannya pilar fundamental stabilitas ekonomi sekaligus motor inovasi kewirausahaan lokal. Integrasi digital tidak hanya mengoptimalkan rantai nilai bisnis, tetapi juga membuka peluang kolaborasi lintas sektor yang mendukung pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan di era ekonomi berbasis data. [1]. Namun, pelaku UMKM masih kurang menggunakan teknologi digital, terutama di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Lampung Timur. Literasi digital yang rendah, keterbatasan infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan adalah beberapa masalah yang dihadapi [2]. Digitalisasi melalui penggunaan sistem informasi berbasis cloud, e-commerce, dan digital finance telah terbukti dapat menurunkan biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas akses pasar [3]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [4] Penerapan sistem inventori berbasis cloud meningkatkan efisiensi pencatatan hingga 71% dan menurunkan kesalahan input sebesar 67%. Di sisi lain, digital finance membantu mempercepat transaksi dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan UMKM [3].

Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lampung Timur dimiliki secara melimpah, terutama dalam sektor pengolahan produk pertanian lokal, kerajinan seni tradisional, serta industri kuliner berbasis sumber daya alam. Sebagai wilayah yang sedang menjalani fase transformasi ekonomi, kemajuan perekonomian Lampung Timur sangat ditentukan oleh performa optimal dari entitas bisnis mikro tersebut, yang menjadi tulang punggung penciptaan lapangan kerja dan penggerak aktivitas ekonomi lokal. Namun, proses adopsi teknologi digital di kawasan ini masih dihadapkan pada sejumlah hambatan struktural yang kompleks, meliputi keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang merata, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku usaha, serta minimnya pelatihan teknis yang kontekstual dengan kebutuhan bisnis riil.

Meskipun aksesibilitas infrastruktur internet telah diperluas ke berbagai desa dan kecamatan di Lampung Timur melalui berbagai program pemerintah, peningkatan jumlah UMKM yang tercatat tidak selalu diikuti oleh eskalasi signifikan dalam hal volume penjualan, diversifikasi produk, atau pengembangan skala operasional. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan infrastruktur fisik dengan pemanfaatannya yang efektif. Penggunaan teknologi digital oleh pelaku UMKM cenderung terbatas pada fungsi komunikasi dasar seperti aplikasi WhatsApp untuk transaksi interpersonal dan platform Facebook untuk promosi organik, tanpa penetrasi yang memadai ke ranah manajemen strategis seperti sistem pembukuan digital berbasis cloud, integrasi manajemen rantai pasok otomatis, atau analitik data penjualan prediktif. Kondisi tersebut menghambat transformasi struktural UMKM dari operasi konvensional menuju model bisnis yang kompetitif di era digital.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah perkotaan besar yang telah memiliki akses infrastruktur teknologi matang telah menjadi fokus kajian empiris dalam berbagai penelitian akademis sebelumnya. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji korelasi antara tingkat adopsi teknologi digital dengan eskalasi pertumbuhan UMKM di kabupaten agraris dan pedesaan seperti Lampung Timur masih sangat terbatas. Konteks rural dengan karakteristik dominasi sektor pertanian, keterbatasan akses modal, serta infrastruktur digital yang belum merata menimbulkan dinamika yang berbeda secara fundamental dibandingkan dengan ekosistem bisnis urban.

Ketidakpastian metodologis yang signifikan masih membayangi apakah implementasi teknologi digital pada UMKM pedesaan hanya berfungsi sebagai alat bertahan hidup jangka pendek atau mampu memicu transformasi substansial melalui peningkatan jumlah tenaga kerja, akumulasi aset produktif, serta diversifikasi portofolio bisnis. Kajian komprehensif diperlukan untuk mengungkap apakah teknologi berperan sebagai katalisator pertumbuhan berkelanjutan atau sekadar perangkat adaptasi marginal dalam menghadapi tekanan kompetitif era digital. Studi sebelumnya lebih menekankan penggunaan teknologi digital pada UMKM perkotaan [5] atau kinerja sistem informasi internal, seperti cloud accounting [6]. [7] Menemukan, menggunakan kerangka Technology–Organization–Environment (TOE), bahwa kesiapan teknologi, dukungan organisasi, dan tekanan lingkungan memengaruhi adopsi teknologi digital. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang berhasil mengadopsi teknologi digital menunjukkan peningkatan usaha dan kinerja operasional yang signifikan. Penelitian yang dikeluarkan oleh Journal of Innovation & Knowledge (2024) menemukan bahwa adopsi teknologi digital oleh UMKM kreatif memiliki dampak langsung pada pertumbuhan bisnis dan produktivitas. Digitalisasi meningkatkan efisiensi, inovasi produk, dan memungkinkan UMKM bersaing di pasar yang lebih luas [8].

Dengan menggunakan pendekatan empiris berbasis data lapangan, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menyelidiki hubungan langsung antara tingkat digitalisasi dan pertumbuhan UMKM di daerah pedesaan (Lampung Timur). Selain itu, variabel literasi digital dan dukungan manajemen dimasukkan ke dalam penelitian ini sebagai faktor mediasi yang belum banyak dikaji dalam konteks UMKM daerah.

Namun, kendala utama bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah non-perkotaan terus menjadi kesenjangan digital. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh [9] Menemukan bahwa hanya 30% UMKM pedesaan di Indonesia telah menggunakan teknologi digital. Namun, mereka menunjukkan peningkatan penjualan hingga 70% setelah beralih ke sistem digital. Kondisi ini juga berlaku di Lampung Timur, di mana sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) masih bergantung pada sistem manual. Akibatnya, produktivitas dan daya saing mereka belum optimal.

Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana tingkat penggunaan teknologi digital oleh UMKM di Kabupaten Lampung Timur?

2. Seberapa besar korelasi antara penggunaan teknologi digital dengan pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi tingkat adopsi teknologi digital di kalangan pelaku UMKM Lampung Timur?

2. Tinjauan Pustaka

1. Teknologi Digital dan Transformasi UMKM

Transformasi ekonomi di seluruh dunia telah didorong oleh teknologi digital, yang juga telah memengaruhi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). [2] Menyatakan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi proses bisnis dengan menerapkan sistem berbasis cloud computing, e-commerce, dan digital payment. Dalam hal ekonomi Indonesia, UMKM bertanggung jawab atas sekitar 97% tenaga kerja dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB [1]. [9] Mengatakan bahwa digitalisasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, dan memperluas jangkauan pasar. [4] Melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa menggunakan sistem informasi inventori berbasis cloud pada UMKM dapat meningkatkan produktivitas usaha secara signifikan dan mengurangi kesalahan input data hingga 67%.

Selain itu, integrasi keuangan digital mempercepat transaksi dan memperkuat manajemen keuangan UMKM, terutama dalam hal transparansi dan pelaporan, menurut [3]. Oleh karena itu, adopsi teknologi digital menjadi penting untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di era ekonomi digital.

2. Pertumbuhan UMKM di Daerah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Beberapa metrik dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan UMKM, seperti peningkatan penjualan, efisiensi produksi, penambahan tenaga kerja, dan ekspansi pasar [10]. Tingkat pertumbuhan ini, bagaimanapun, sangat dipengaruhi oleh kesiapan pelaku usaha untuk menggunakan teknologi digital. [9] Menemukan bahwa 70% pelaku UMKM pedesaan di Jambi mengalami peningkatan pendapatan setelah beralih ke sistem digital. Namun, hanya 30% dari mereka yang benar-benar memanfaatkan teknologi secara optimal. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di wilayah pedesaan adalah literasi digital yang rendah, kurangnya infrastruktur teknologi, dan kurangnya dukungan untuk pelatihan teknis [11]. [12] Menekankan bahwa keterlibatan pemerintah daerah melalui program literasi digital dan pelatihan e-commerce berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing UMKM.

3. Penelitian Terdahulu (State of the Art)

Studi sebelumnya telah menunjukkan korelasi positif antara adopsi teknologi digital dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM). [13] Menemukan bahwa UMKM yang menggunakan e-commerce mengalami peningkatan penjualan hingga 55% dibandingkan dengan UMKM yang belum terdigitalisasi. [11] Menekankan bahwa pentingnya dukungan kebijakan daerah untuk mempercepat adopsi teknologi di wilayah non-perkotaan. [14] Meneliti digitalisasi perpajakan melalui Coretax, yang meningkatkan efisiensi pelaporan UMKM dan menciptakan budaya.

Studi ini menemukan bahwa penggunaan media sosial sebagai teknologi digital utama dapat meningkatkan akses pasar dan visibilitas produk UMKM; efeknya terlihat pada peningkatan jumlah pelanggan dan peningkatan pendapatan. Teknologi digital juga merupakan cara yang murah untuk ekspansi pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi transformasi digital UMKM memiliki korelasi positif dengan peningkatan daya saing dan pertumbuhan usaha. UMKM yang mengintegrasikan teknologi digital dalam produksi, pemasaran, dan manajemen menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada UMKM yang belum mengintegrasikan teknologi digital [15]. Transformasi digital, khususnya penggunaan pemasaran digital, seperti pasar dan media sosial, secara signifikan meningkatkan penjualan dan keberlanjutan keuangan UMKM. UMKM yang aktif menggunakan teknologi digital menunjukkan pertumbuhan penjualan yang lebih stabil dibandingkan UMKM konvensional. Digitalisasi membantu pertumbuhan bisnis [16].

Kajian empiris yang secara khusus menginvestigasi korelasi kausal antara tingkat adopsi teknologi digital dengan eskalasi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lampung Timur belum pernah dilakukan secara metodologis. Kesenjangan literatur ilmiah ini secara fundamental menciptakan celah penelitian

yang signifikan dalam pemahaman dinamika transformasi digital di wilayah agraris pedesaan dengan karakteristik ekonomi dominan pertanian dan perdagangan lokal.

Kebaruan kontribusi metodologis penelitian ini secara eksplisit ditegaskan melalui pendekatan kontekstual yang berbasis pada spesifikasi geografis Lampung Timur sebagai unit analisis primer, dipadukan dengan model analisis hubungan antarvariabel yang robust dan tervalidasi secara statistik. Konteks lokal yang unik meliputi infrastruktur digital terbatas, demografi pelaku usaha didominasi usia produktif, dan struktur ekonomi berbasis sumber daya alam memberikan landasan empiris yang kontekstual untuk generalisasi temuan yang relevan bagi kabupaten serupa di Indonesia.

3. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang berarti menggunakan metode ilmiah yang berlandaskan positivisme untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih (asosiatif) dengan data angka atau statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis, serta mengukur fenomena untuk menentukan korelasi (keterkaitan) antara variabel tersebut tanpa melakukan manipulasi apa pun, biasanya menggunakan survei dan kuesioner.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di Kabupaten Lampung Timur, yang berada di Provinsi Lampung, dan merupakan salah satu daerah di mana UMKM dominan dalam perdagangan, kuliner, dan kerajinan. Penelitian akan mencakup tahap survei lapangan, pengumpulan data, dan analisis statistik, dan akan berlangsung dari Juni hingga September 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Kabupaten Lampung Timur dan telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM lokal adalah subjek penelitian ini. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, dan syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan kecil dan menengah (UMKM) yang telah beroperasi selama minimal dua tahun,
2. Telah menggunakan teknologi digital (media sosial, e-commerce, sistem keuangan digital, atau aplikasi manajemen), dan
3. Bersedia menjadi responden penelitian.

Analisis korelasional menggunakan 32 sampel dari responden.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Independen (X): Penggunaan Teknologi Digital diukur dengan melihat penggunaan e-commerce, media sosial bisnis, penggunaan aplikasi keuangan digital, dan sistem informasi manajemen.

Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan UMKM diukur dengan melihat peningkatan penjualan, efisiensi operasional, peningkatan tenaga kerja, dan ekspansi pasar.

Untuk menilai masing-masing indikator, skala Likert dimulai dari "sangat rendah" hingga "sangat tinggi".

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei Lapangan dilakukan secara langsung dan online dengan menggunakan Google Form.
2. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 32 pelaku UMKM.
3. Dokumentasi dibuat dari data sekunder dari laporan tahunan Dinas Koperasi & UMKM Kabupaten Lampung Timur (2025).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap:

1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen;
2. Analisis deskriptif statistik untuk menggambarkan profil responden dan tingkat adopsi digital;
3. Uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara penggunaan teknologi digital dan pertumbuhan UMKM; dan
4. Uji regresi linier sederhana dan multivariat untuk mengukur pengaruh parsial dan simultan antarvariabel.

4. Hasil dan Diskusi

1. Gambaran Umum Responden

Populasi penelitian dalam studi ini terdiri dari 32 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lampung Timur yang telah mengintegrasikan setidaknya satu jenis teknologi digital dalam operasional bisnis mereka sehari-hari. Data survei mengungkapkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif 25-45 tahun (68%), dengan komposisi gender yang didominasi oleh pelaku usaha perempuan sebesar 55%, mencerminkan peran signifikan kaum hawa dalam dinamika ekonomi lokal pedesaan.

Distribusi sektor usaha responden didominasi oleh perdagangan ritel (40%), diikuti oleh industri kuliner berbasis lokal (30%), jasa kreatif inovatif (20%), serta kerajinan tangan tradisional (10%), yang secara kolektif merepresentasikan spektrum potensi ekonomi daerah. Dalam periode 1-3 tahun terakhir, tingkat adopsi teknologi digital telah dicapai oleh 64% pelaku UMKM, menunjukkan tren akselerasi pemanfaatan digital secara bertahap.

Penggunaan media sosial untuk strategi promosi tercatat paling dominan (82%), diikuti oleh platform e-commerce (56%) dan infrastruktur pembayaran digital (74%) sebagai kanal transaksi utama. Sebaliknya, tingkat implementasi sistem manajemen berbasis cloud masih tergolong rendah (23%), yang mengindikasikan adanya celah pengembangan strategis signifikan dalam transformasi digital UMKM Lampung Timur, khususnya pada aspek otomatisasi proses bisnis backend dan analitik data operasional.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Penggunaan Teknologi Digital (X)

Empat indikator utama digunakan untuk mengukur penggunaan teknologi digital: adopsi e-commerce, penggunaan media sosial bisnis, sistem keuangan digital, dan sistem informasi manajemen. Untuk variabel ini, rata-rata skor persepsi responden adalah 4,12, yang merupakan skor yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah menyadari pentingnya digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi bisnis mereka.

b. Pertumbuhan UMKM (Y)

Empat indikator kuantitatif utama telah diterapkan untuk mengevaluasi eskalasi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu eskalasi volume penjualan, optimalisasi efisiensi proses operasional, ekspansi jumlah tenaga kerja, serta diversifikasi aksesibilitas pasar. Skor rata-rata pertumbuhan UMKM tercatat sebesar 4,05 dari skala maksimal 5,00, yang secara konsisten dikategorikan dalam rentang nilai tinggi, mencerminkan performa bisnis yang progresif dan berkelanjutan.

Temuan analisis ini secara empiris mengkonfirmasi bahwa transformasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja operasional dan penguatan daya saing kompetitif UMKM. Proses digitalisasi tidak hanya memfasilitasi efisiensi rantai nilai internal, tetapi juga membuka peluang strategis untuk penetrasi pasar yang lebih luas, diferensiasi produk, serta adaptasi yang lebih cepat terhadap dinamika permintaan konsumen di era ekonomi digital. Dampak positif ini menegaskan bahwa adopsi teknologi digital berperan sebagai katalisator transformasional bagi UMKM dalam mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Uji Korelasi Pearson

Tabel 1

Variabel	N	r	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Penggunaan Teknologi Digital (X) & Pertumbuhan UMKM (Y)	32	0,732	0,000	Korelasi kuat dan signifikan

Hasil analisis korelasi Pearson mengungkapkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,732 dengan tingkat signifikansi statistik (p) = 0,000, yang berada jauh di bawah ambang batas konvensional 0,05. Hubungan proporsional positif yang kuat dan bermakna secara statistik secara empiris dikonfirmasi antara tingkat adopsi teknologi digital dengan eskalasi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lampung Timur. Semakin tinggi intensitas pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM, semakin substansial peluang ekspansi bisnis, peningkatan skala operasional, dan pencapaian keberlanjutan ekonomi yang berkelanjutan. Asosiasi ini tidak hanya mencerminkan efek kausalitas langsung, tetapi juga menunjukkan adanya dinamika penguatan timbal balik yang memperkaya ekosistem bisnis lokal melalui optimalisasi rantai nilai dan diversifikasi kanal distribusi.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 2

Model	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,221	2,453	0,016	Signifikan
Penggunaan Teknologi Digital (X)	0,655	9,438	0,000	Signifikan

Persamaan regresi linier: $[Y = 1,221 + 0,655X]$

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,536 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital bertanggung jawab atas 53,6% pertumbuhan UMKM. Faktor lain, seperti dukungan pemerintah, kemampuan manajemen, dan akses ke modal, memengaruhi 46,4% sisa.

5. Pembahasan

Temuan empiris dari kajian ini mengindikasikan bahwa implementasi teknologi digital secara signifikan berkontribusi terhadap eskalasi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lampung Timur, baik melalui mekanisme pengaruh langsung maupun tidak langsung. Efek kausalitas ini dimediasi oleh optimalisasi efisiensi proses operasional dan ekspansi aksesibilitas pasar yang lebih luas, sehingga memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis UMKM di wilayah tersebut. [9] Digitalisasi melalui e-commerce dan literasi digital dapat meningkatkan pendapatan UMKM pedesaan hingga 70%. Studi ini juga mendukung klaim [4] bahwa penerapan sistem berbasis cloud mempercepat pengambilan keputusan bisnis dan meningkatkan akurasi pengelolaan data. Selain itu, digital finance meningkatkan transparansi keuangan dan mempercepat arus kas, [3] yang merupakan komponen penting dalam pertumbuhan usaha kecil. [17] Juga menemukan bahwa adopsi teknologi digital oleh UMKM kreatif memiliki dampak langsung pada pertumbuhan bisnis dan produktivitas. Digitalisasi meningkatkan efisiensi, inovasi produk, dan memungkinkan UMKM bersaing di pasar yang lebih luas. Penggunaan sistem pembayaran digital (QRIS, e-wallet, dll.) meningkatkan kemudahan dan kecepatan transaksi bagi pelanggan, yang berdampak pada peningkatan volume penjualan bisnis kecil dan menengah (UMKM). Pembayaran digital mendorong pertumbuhan bisnis melalui percepatan arus kas dan peningkatan kepercayaan pelanggan [18].

Meskipun demikian, sebagian responden masih menghadapi masalah seperti keterbatasan infrastruktur jaringan, biaya implementasi aplikasi, dan rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Hasil ini konsisten dengan temuan [19], Urgensi intervensi kebijakan strategis dari pemerintah daerah secara eksplisit ditegaskan melalui pengembangan program pelatihan transformasi digital yang sistematis dan terstruktur, disertai dengan penyediaan dukungan infrastruktur teknologi informasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Kajian empiris pendahulu yang dilaksanakan oleh secara metodologis mengonfirmasi bahwa implementasi fasilitasi pelatihan pemanfaatan

teknologi digital secara signifikan mengakselerasi trajektori pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan dampak multidimensi yang mencakup penguatan kompetensi literasi digital secara kognitif, peningkatan tingkat keandalan serta keamanan infrastruktur transaksi elektronik berbasis cloud, serta ekspansi aksesibilitas pasar yang lebih inklusif dan berorientasi global.

Dalam perspektif jangka menengah (periode 1-3 tahun), pelaku UMKM yang secara konsisten menerima pendampingan intensif dalam proses transformasi digital mengekshibisikan peningkatan performa operasional yang substansial dan terukur, diikuti oleh penguatan daya saing kompetitif yang berkelanjutan melalui optimalisasi rantai nilai bisnis dan diversifikasi portofolio produk. Efek katalitik pelatihan digital ini tidak terbatas pada efisiensi proses internal semata, melainkan meluas ke kemampuan adaptasi yang lebih gesit terhadap disrupsi pasar digital, pengurangan ketergantungan pada saluran distribusi konvensional, serta penciptaan ekosistem kolaboratif antar pelaku UMKM yang memperkaya dinamika ekonomi lokal.

Lebih lanjut, intervensi ini secara struktural memperkuat ketahanan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja baru berbasis keterampilan digital, peningkatan kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta pembentukan model bisnis yang lebih resilient terhadap guncangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas atau perubahan preferensi konsumen. Oleh karena itu, replikasi model pendampingan digital terintegrasi ini direkomendasikan sebagai blueprint kebijakan bagi kabupaten agraris lainnya di Indonesia untuk mengakselerasi inklusi ekonomi digital secara nasional.

Temuan utama kajian ini secara konsisten mengindikasikan bahwa transformasi digital tidak lagi dapat dianggap sebagai fenomena tren teknologi semata, melainkan sebagai imperatif strategis yang esensial untuk penguatan daya saing kompetitif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah pedesaan. Integrasi ekosistem digital yang holistik harus difasilitasi oleh pemerintah daerah melalui pengembangan infrastruktur keuangan digital terpadu, program pelatihan literasi teknologi yang berkelanjutan, serta platform pemasaran digital yang inklusif guna mendukung akselerasi pertumbuhan UMKM. Pendampingan teknis bagi pelaku UMKM diharuskan memprioritaskan penguatan kapasitas adaptasi digital dan peningkatan kompetensi manajemen teknologi informasi.

Data wawancara mendalam dengan responden mengungkapkan bahwa UMKM yang secara aktif memanfaatkan media sosial dan marketplace e-commerce mengalami eskalasi signifikan dalam volume penjualan serta berhasil membangun jaringan bisnis lintas wilayah yang strategis. Seorang pelaku usaha melaporkan bahwa omzet digitalnya berlipat ganda dalam kurun waktu enam bulan pasca migrasi operasional ke platform marketplace terintegrasi, yang menegaskan efektivitas kanal digital dalam transformasi skala bisnis. Fenomena ini secara empiris membuktikan bahwa adopsi transformasi digital membuka horizon peluang ekonomi baru bagi UMKM lokal, khususnya dalam sektor seni budaya tradisional dan industri kuliner autentik, yang kini memiliki aksesibilitas untuk memasarkan dan bahkan mengeksport produk unggulan daerah ke pasar nasional maupun internasional. Transformasi tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkaya ekosistem ekonomi lokal melalui penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara penggunaan teknologi digital dan perkembangan UMKM di Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan analisis data dari 32 responden UMKM, beberapa temuan penting dihasilkan: 1). UMKM menggunakan banyak teknologi digital, dengan rata-rata skor 4,12 dari skala 5, dan sebagian besar telah menggunakan layanan keuangan digital, media sosial, dan e-commerce untuk operasional dan pemasaran produk mereka, 2). Pertumbuhan UMKM juga menunjukkan tren positif; penjualan, efisiensi operasi, dan ekspansi pasar semuanya meningkat. Digitalisasi dan pertumbuhan UMKM memiliki hubungan yang kuat dan signifikan, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,732 ($p < 0,05$), 3). Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh yang signifikan; variabel penggunaan teknologi digital bertanggung jawab atas 53,6% variasi pertumbuhan UMKM. Ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi digital terkait dengan pertumbuhan usaha yang dicapai, 4). Kendala utama yang masih dihadapi termasuk tingkat literasi digital yang rendah, kekurangan infrastruktur jaringan di daerah pedesaan, dan kekurangan dukungan untuk pelatihan teknis. Meskipun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa masih ada peluang yang sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi berbasis digital di wilayah tersebut.

Referensi

- [1] “Kemenkop UKM. (2023). Data Statistik UMKM Indonesia. Jakarta Kemenkop UKM.”
- [2] R. A. Hartono, “TRANSFORMASI STRATEGI BISNIS MELALUI DIGITALISASI PROSES ORGANISASI: STUDI KASUS PADA UMKM DI KOTA YOGYAKARTA,” vol. 2, no. 3, 2025.
- [3] N. Neriana and R. T. K. DP, “Role of Digital Finance and Cloud Computing Adoption on Accounting Process Efficiency: A Systematic Literature Study,” *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 3, pp. 218–225, Nov. 2025, doi: 10.24034/jiaku.v4i3.7203.
- [4] S. Marlina, “ISSN : XXXX-XXXX Implementasi Sistem Informasi Inventori Barang Berbasis Cloud pada UMKM,” 2025.
- [5] Putri Sandrina Sitompul, Maya Martiza Sari, Cecillia Miranda Br Lumban Gaol, and Lokot Muda Harahap, “Transformasi Digital UMKM Indonesia : Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital,” *J. Manaj. Bisnis Digit. Terkini*, vol. 2, no. 2, pp. 09–18, 2025, doi: 10.61132/jumbiditer.v2i2.487.
- [6] R. Oktafianto, L. Yuliana, and D. Hikmah Perkasa, “Peran Digital Marketing Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Di Era Digitalisasi: Studi Pada UMKM Di Kabupaten Kudus.”
- [7] A. Risqi Arifia, “Adoption of Digitalization in SMEs Using the TOE Framework and Advanced Analyses,” *J. Econ. Bus. Innov.*, vol. 1, no. 2, pp. 180–194, Jul. 2024, doi: 10.69725/jebi.v1i2.174.
- [8] F. Faiz, V. Le, and E. K. Masli, “Determinants of digital technology adoption in innovative SMEs,” *J. Innov. Knowl.*, vol. 9, no. 4, Oct. 2024, doi: 10.1016/j.jik.2024.100610.
- [9] I. Nur Amalia and M. Akbar Budiman, “Desember (2024) Page.”
- [10] R. Kustanti, “Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara,” *J. Ekobistek*, pp. 239–244, Sep. 2022, doi: 10.35134/ekobistek.v1i13.366.
- [11] D. P. Nugraha, B. Setiawan, R. J. Nathan, and M. Fekete-Farkas, “Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia,” *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 8, no. 4, Dec. 2022, doi: 10.3390/joitmc8040208.
- [12] P. Umkm, “Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan,” no. November 2025, 2026.
- [13] M. S. Julianto, “Analisis Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efisiensi Operasional UMKM,” *J-Innovative J. Bus. Entrep.*, vol. 3, no. 2, pp. 45–60, 2025.
- [14] K. T. N. Kadir, S. Rerung, R. Rahmawati, and M. Mediaty, “Digitalisasi Prosedur Pajak Melalui Coretax: Studi Kualitatif Tentang Tantangan dan Peluang Bagi Pengguna di Sektor UMKM,” *Atestasi J. Ilm. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 89–102, Dec. 2025, doi: 10.57178/atestasi.v9i1.2045.
- [15] M. Faisal Fadli and R. Laksamana, “Strategi Transformasi Digital UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Berbasis Inovasi: Studi Pada UMKM di Kalimantan Barat,” *J. Manaj. Dan Bisnis Indones.*, vol. 11, pp. 382–394, 2025.
- [16] “Wardana, D., & Fauziah, S. (2025). Transformasi digital UMKM Peran pemasaran digital terhadap keberlanjutan finansial melalui pertumbuhan penjualan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, 10(2), 1–15. doi10.32528ji”.
- [17] E. Kurnia Sari and M. Arqy Ahmadi, “Kapasitas UMKM: Peran Teknologi Digital Dalam Pemberdayaan UMKM Desa Jarum,” vol. 2, no. 4, pp. 223–231.
- [18] “Renaningtias, N., Daratha, N., & Rosa, M. K. A. (2024). Pengembangan potensi UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan pelatihan sistem pembayaran digital. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara”.
- [19] G. A. Putri, A. K. Widagdo, and D. Setiawan, “Analysis of financial technology acceptance of peer to peer lending (P2P lending) using extended technology acceptance model (TAM),” *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 9, no. 1, Mar. 2023, doi: 10.1016/j.joitmc.2023.100027.
- [20] R. H. Zain *et al.*, “PELATIHAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEAMANAN DAN PERTUMBUHAN UMKM DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL,” 2025.